

## PENGARUH *HAIR TONIC* LIDAH MERTUA (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan SELEDRI (*Apium Graveolens Linn*)” Untuk MENGURANGI RAMBUT RONTOK

Nurjanah\*)<sup>a</sup>, Maria Krisnawati<sup>b</sup>

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*hair tonic, sansevieria extract, celery, hair loss.*

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui uji kesukaan *hair tonic* lidah mertua dan seledri yang meliputi warna, aroma, dan kesan pemakaian, mengetahui pengaruh *hair tonic* lidah mertua dan seledri untuk mengurangi rambut rontok. Penelitian eksperimen dengan objek penelitian *hair tonic* lidah mertua dan seledri. Jumlah sampel yang diambil 9 orang responden yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok produk yaitu H1 (40ml:40ml), H2 (53ml:27ml), H3 (27ml:53ml). Analisis data menggunakan Anava Tunggal. Hasil analisis Anava sebelum pemakaian dan setelah membuktikan bahwa terdapat pengaruh diantara ketiga *hair tonic* setelah pemakaian menjadi berkurang setelah perawatan rambut rontok. Simpulan 1) *hair tonic* disukai adalah *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan proporsi 53ml:27 ml yang memiliki kriteria berwarna coklat muda dan tampak bening, beraroma khas menthol, khas lidah mertua dan khas seledri, dioleskan di kulit kepala tidak perih. 2) Ada pengaruh penggunaan ketiga komposisi *hair tonic* lidah mertua. Dari ketiga *hair tonic*, yang paling berpengaruh pada rambut rontok adalah *hair tonic* H3 (27ml:53ml) banyak seledri dibanding lidah mertua.

### Abstract

*The purpose of this study was to find the fondness test result of hair tonics made from sansevieria and celery, which consisted of color, scent, and the impression of its application. In addition, this study was implemented to find out the effect of sansevieria and celery hair tonics toward hair loss. The method of this study was experimental research, with sansevieria and celery hair tonic as the research objects. The samples which were taken from nine respondents were classified into three groups: H1 (40ml: 40ml), H2 (53ml: 27ml), H3 (27ml: 53ml). The data analysis was done by using Single ANOVA. The ANOVA test prior and after the experiment showed that there were differences among the three hair tonics. The first conclusion (1), the most preferred hair tonic was sansevieria and celery hair tonic with 53 ml : 27 ml proportion, which has the criteria of light brown coloured, clear looking, has menthol scent (typical of sansevieria and celery), and not sore when applied on the head. The second conclusion (2), ANOVA results were increased based on the values retrieved prior and after the use of hair tonic, with an average H1 value (40ml: 40ml) in which the average hair loss was reduced from 106 to 48 strands, H2 (53ml: 27ml) in which the average hair loss was reduced from 101 to 50 strands, and H3 (27ml: 53ml) in which the average hair loss was reduced from 102 to 54 strands. Of the three hair tonics, the most influential toward hair loss was H3 (27ml: 53ml) which has more portion of celery than sansevieria*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Department of Services Technology and Production FT Semarang State

University Campus Building E10 Sekaran Gunung Pati Semarang 50229

E-mail: Njanah646@yahoo.com

ISSN 2252-7087

## PENDAHULUAN

Rambut mempunyai peran dalam proteksi terhadap lingkungan yang merugikan, antara lain suhu dingin atau panas, dan sinar ultraviolet. Selain itu, rambut juga berfungsi melindungi kulit terhadap pengaruh-pengaruh buruk misalnya; alis mata melindungi mata agar keringat tidak mengalir ke mata, sedangkan bulu hidung menyaring udara. Pada pria dan wanita rambut mempunyai peran sangat penting bagi penampilan. Tidak jarang kepercayaan diri seseorang dapat meningkat dengan rambut yang indah. Kerontokan rambut sampai menimbulkan kebotakan menjadi masalah yang cukup mengkhawatirkan.

Rambut rontok merupakan fase alami yang terjadi pada semua orang, karena rambut memiliki fase yaitu fase anagen (pertumbuhan), fase katagen (menuju rontok), fase telogen (rontok). Rata-rata orang kehilangan 50-100 helai rambut setiap hari karena rontok, tetapi semua rambut rontok akan tumbuh kembali dan berganti rambut yang baru. Namun, apabila rambut lebih dari 100 helai per hari dan terjadi terus-menerus, maka hal tersebut merupakan ciri rambut tidak sehat (Ide, 2011:4).

Pemecahan masalah kerontokan rambut atau lainnya telah dilakukan dengan penggunaan berbagai produk kosmetika. Produk kosmetika untuk mengatasi kerontokan yang beredar di pasaran masih berasal dari zat sintesis seperti Minoxidil. Namun, penggunaan Minoxidil memungkinkan timbulnya efek samping seperti alergi kulit, sakit kepala, vertigo, edema sampai hipotensi. Sejalan dengan hal tersebut, konsep hidup back to nature mulai diminati dan didukung pula dengan melimpahnya kekayaan alam di Indonesia.

Formula *hair tonic* terdiri atas bahan alami berasal dari tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk bahan pembuatan *hair tonic*. Bahan-bahan alami tersebut berfungsi menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut salah satu contohnya dari lidah mertua dan seledri. Dalam buku Tanaman Hias Berkhasiat Obat dikatakan bahwa lidah mertua mengandung senyawa

abamageum yang berkhasiat untuk penyubur rambut.

Seledri merupakan jenis sayuran mudah dijumpai. Di balik kemampuannya membuat citarasa makanan menjadi lebih sedap, seledri ternyata berkhasiat penumbuh rambut, menghitamkan rambut, dan mencegah kerontokan rambut. Natrium, vitamin A dan B, kalsium, dan zat besi adalah beberapa kandungan yang terdapat pada seledri. Kandungan nutrisi pada seledri inilah membuat seledri dikenal mampu merangsang pertumbuhan rambut dan menjaga rambut tetap sehat serta berkilau.

Lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*) merupakan bahan alami digunakan untuk campuran kosmetik perawatan kulit dan rambut, serta dapat digunakan langsung pada kulit dan rambut. Lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*) diketahui sebagai bahan alami sangat berguna untuk merawat serta menyehatkan kulit kepala dan rambut, karena memiliki banyak kandungan nutrisi.

Banyak bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan bahan pembuatan *hair tonic*. Bahan-bahan alami tersebut berfungsi menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut seperti daun orang-aring, daun waru, daun mangkokan, lidah buaya, ekstrak wortel, minyak kelapa, minyak kemiri, ekstrak buah alpukat dan madu. Alasan mengapa peneliti memilih lidah mertua dan seledri sebagai bahan *hair tonic*, karena lidah mertua dan seledri mudah didapat, harga relatif murah, banyak mengandung vitamin dan menghasilkan cairan ekstrak yang lumayan banyak dibandingkan bahan yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin memanfaatkan lidah mertua

(*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*) sebagai bahan *hair tonic* untuk mengurangi rambut rontok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana uji kesukaan yang meliputi warna, aroma, kesan pemakaian *hair tonic* lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*)

dan seledri (*Apium Graveolens L.*), Apakah ada pengaruh *hair tonic* lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*) untuk mengurangi rambut rontok.

Tujuan Penelitian ini adalah : Untuk mengetahui uji kesukaan yang meliputi warna, aroma, kesan pemakaian *hair tonic* ekstrak lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*), Untuk mengetahui pengaruh *hair tonic* lidah mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) dan seledri (*Apium Graveolens L.*) untuk mengurangi rambut rontok.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen dengan obyek penelitian lidah mertua dan seledri, serta variabel kontrolnya adalah alkohol 96%, *methyl paraben*, *menthol*, *d-panthenol*, propilen glikol, dan aquades. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan lembar panduan wawancara. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah lembar observasi instrumen penilaian sebelum dan setelah perawatan rambut rontok menggunakan *hair tonic* lidah mertua dan seledri. Lembar pengamatan berisi tentang tolak ukur atau kriteria penelitian digunakan sebagai pedoman penilaian dimana butir-butirnya disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dinilai (kategori penilaian 3 skor). Penilaian, Pengamatan/ observasi awal dilakukan oleh panelis yaitu mendiagnosis kondisi kulit kepala awal dengan lembar observasi penilaian sebelum dan sesudah perlakuan dengan pengamatan 1 aspek penilaian secara kasat mata, kerontokan

rambut. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain acak sempurna. Penelitian ini menggunakan Variabel bebas atau *Independent Variable* (X) yaitu pengaruh *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan perbandingan sebagai berikut (H1) (40ml:40ml), (H2) (53ml:27ml), dan (H3) (27ml:53ml) untuk mengurangi rambut rontok dan variabel kontrol atau *Dependent Variable* (Y), bahan-bahan lain yang diperlukan, yaitu alkohol, *methyl paraben*, *menthol*, *d-panthenol*, propilen glikol, dan aquades.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas *expert judgment* yang dilakukan oleh 2 ahli dalam bidang kecantikan rambut, untuk mengetahui kevalidan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dari *expert judgment* yang telah dilakukan oleh 2 ahli dalam bidang kecantikan rambut, penelitian ini sudah dikatakan valid.

Teknik perhitungan data warna, aroma, dan kesan pemakaian *hair tonic* dengan variasi proporsi *hair tonic* lidah mertua dan seledri dianalisis menggunakan deskriptif presentase dan teknik perhitungan pengaruh *hair tonic* lidah mertua dan seledri untuk mengurangi rambut rontok menggunakan anava tunggal. Perhitungan tersebut menggunakan program computer SPSS versi 21.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji kesukaan yang dilakukan oleh 32 orang panelis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji kesukaan

| No | Penilaian | Warna | Aroma | Kesan Pemakaian |
|----|-----------|-------|-------|-----------------|
| 1. | H1        | 1,9   | 1,7   | 2,0             |
| 2. | H2        | 2,7   | 1,9   | 2,1             |
| 3. | H3        | 1,8   | 1,6   | 1,8             |
| 4. | %         | 71,5% | 57,6% | 64,9%           |
| 5. | Kriteria  | KS    | KS    | KS              |

Sumber : Peneliti, 2015

**Warna**

Nilai rata-rata pada warna *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H1 (40ml:40ml) skor reratanya 1.9 kurang disukai oleh panelis, warna *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H2 (53ml:27ml) skor reratanya 2.7 disukai oleh panelis, warna *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H3 (27ml:53ml) skor reratanya 1.8 kurang disukai oleh panelis.

**Aroma**

Nilai rata-rata pada aroma *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H1 (40ml:40ml) skor reratanya 1.7 kurang disukai oleh panelis, aroma *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H2 (53ml:27ml) skor reratanya 1.9 disuka oleh panelis, aroma *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H3 (27ml:53ml) reratanya 1.6 tidak sukai oleh panelis.

Tabel 2. Hasil Uji laboratorium

| No. | Nama Sampel                         | Parameter | Satuan  | Metode  | Hasil Uji |
|-----|-------------------------------------|-----------|---------|---------|-----------|
| 1   | Hair tonic lidah mertua dan seledri | Vitamin A | mg/100g | spektro | 1,056     |

Tabel di atas tampak bahwa sampel *hair tonic* lidah mertua dengan kandungan bahan sebesar mg/100g mempunyai kandungan vitamin yang relatif lebih besar.

Daya tahan *hair tonic* dilihat dari segi warna, aroma rata-rata sama yaitu kurang lebih selama 2 bulan dalam keadaan terbuka, pada

**Kesan Pemakaian**

Nilai rata-rata pada kesan pemakaian *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H1 (40ml:40ml) skor reratanya 2.0 disukai oleh panelis. Kesan pemakaian *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H2 (53ml:27ml) skor reratanya 2.1 kurang disukai oleh panelis, kesan pemakaian *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H3 (27ml:53ml) reratanya 1.8 kurang disukai oleh panelis.

Dari hasil penelitian diatas dapat diringkas sebagai berikut.

Warna yang disukai adalah *hair tonic* lidah mertua dan seledri dengan komposisi H2 (53ml:27ml).

Aroma yang disukai adalah *hair tonic* dengan komposisi H2 (53ml:27ml).

Kesan Pemakaian yang disukai adalah *hair tonic* dengan komposisi H2 (53ml:27ml).

keadaan tertutup daya tahan dapat mencapai 3 bulan.

Hasil uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji Hipotesis dan Uji Anava yang diuraikan sebagai berikut :

**1) Uji Normalitas Data**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

| Kondisi Kulit          | Kolmogorov Smirnov | Signifikansi | Batas Kesalahan | Kriteria |
|------------------------|--------------------|--------------|-----------------|----------|
| Sebelum Perlakuan (M0) | 0,423              | 0,994        | 0,05            | Normal   |

|                      |                |       |       |      |        |
|----------------------|----------------|-------|-------|------|--------|
| Setelah<br>Perlakuan | M <sub>1</sub> | 0,995 | 0,321 | 0,05 | Normal |
|                      | M <sub>2</sub> | 0,769 | 0,595 | 0,05 | Normal |
|                      | M3             | 0,797 | 0,549 | 0,05 | Normal |
|                      | M4             | 0,859 | 0,452 | 0,05 | Normal |
|                      | M5             | 0,839 | 0,483 | 0,05 | Normal |
|                      | M6             | 0,793 | 0,556 | 0,05 | Normal |
|                      | M7             | 0,540 | 0,932 | 0,05 | Normal |
|                      | M8             | 0,540 | 0,996 | 0,05 | Normal |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga Kolmogorov Smirnov sebelum perlakuan (minggu 0) sebesar 0,423 dengan taraf signifikansi 0,994, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

Harga Kolmogorov Smirnov untuk data sesudah perlakuan minggu ke 1 sebesar 0,995 dengan taraf signifikansi 0,321, minggu ke 2 sebesar 0,769 dengan taraf signifikansi 0,595, minggu ke 3 sebesar 0,797 dengan taraf 0,549,

minggu ke 4 sebesar 0,859 dengan taraf signifikansi 0,452, minggu ke 5 sebesar 0,839 dengan taraf signifikansi 0,483, minggu ke 6 sebesar 0,793 dengan taraf signifikansi 0,556, minggu ke 7 sebesar 0,540 dengan taraf signifikansi 0,932, minggu ke 8 sebesar 0,411 dengan taraf signifikansi 0,996. Kedelapan data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti kedelapan data tersebut berdistribusi normal.

**2) Uji Homogenitas Data**

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Penelitian

| Kondisi Kulit                | F     | Signif<br>ikansi | Batas<br>Kesalahan | Kriteria |         |
|------------------------------|-------|------------------|--------------------|----------|---------|
| Sebelum<br>Perlakuan<br>(M0) | 2,660 | 0,149            | 0,05               | Homogen  |         |
| M1                           | 4,555 | 0,063            | 0,05               | Homogen  |         |
| M2                           | 2,555 | 0,157            | 0,05               | Homogen  |         |
| Sesudah<br>Perlakuan         | M3    | 1,322            | 0,334              | 0,05     | Homogen |
| M4                           | 0,81  | 0,764            | 0,05               | Homogen  |         |
| M5                           | 4,526 | 0,063            | 0,05               | Homogen  |         |
| M6                           | 2,535 | 0,159            | 0,05               | Homogen  |         |
| M7                           | 0,477 | 0,642            | 0,05               | Homogen  |         |
| M8                           | 1,618 | 0,274            | 0,05               | Homogen  |         |

Sumber: Data Hasil Penelitian

Bedasarkan data diatas diperoleh harga F sebelum perlakuan sebesar 2,660 dengan taraf signifikansi 0,149 lebih besar dari 0,05, berarti data berdistribusi homogen. Hasil analisis

minggu ke 1 diperoleh harga F sebesar 4,555 dengan signifikansi 0,63, minggu ke 2 harga F sebesar 2,555 dengan signifikansi 0,157, minggu ke 3 harga F sebesar 1,322 dengan signifikansi 0,334, minggu ke 4 harga F sebesar 0,281 dengan signifikansi 0,764, minggu ke 5 harga F sebesar 4,526 dengan signifikansi 0,063, minggu ke 6 harga F sebesar 2,535 dengan signifikansi 0,159, minggu ke 7 harga F sebesar 0,477 dengan signifikansi 0,642, minggu ke 8 harga F sebesar 1,618 dengan signifikansi 0,274. Kedelapan data diatas diperoleh nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka data tersebut berdistribusi homogen.

#### 4) Uji Anava

Berdasarkan hasil uji anava diperoleh harga Dari F minggu ke 0 (sebelum perlakuan sebesar 0,266 dengan signifikansi 0,775 lebih besar dari 0,05, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tiga sampel *hair tonic* lidah mertua dan seledri untuk rambut rontok.

Hasil analisis sesudah perlakuan minggu ke 1 diperoleh harga F sebesar 1,431 dengan signifikansi 0,310, minggu ke 2 diperoleh harga F sebesar 1,164 dengan signifikansi 0,374, minggu ke 3 diperoleh harga F sebesar 2,077 dengan signifikansi 0,206, minggu ke 4 diperoleh harga F sebesar 2,443 dengan signifikansi 0,167, minggu ke 5 diperoleh harga F sebesar 27,781 dengan signifikansi 0,001, minggu ke 6 diperoleh harga F sebesar 8,258 dengan signifikansi 0,019, minggu ke 7 diperoleh harga F sebesar 1,769 dengan signifikansi 0,249, minggu ke 8 diperoleh harga F sebesar 0,225 dengan signifikansi 0,805. Dari data tersebut bahwa minggu ke 5 dengan harga F sebesar 27,781 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, data yang  $H_0$  diterima adalah selain minggu ke 5.

*Hair tonic* lidah mertua dan seledri berfungsi untuk mengurangi kerontokan rambut, karena kandungan vitamin C dari ekstrak lidah mertua dapat memperlambat kerontokan dan mempercepat pertumbuhan rambut. Selain itu seledri mengandung vitamin A yang berfungsi memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, menghasilkan jaringan kulit yang kondusif

untuk pertumbuhan rambut, serta memperlancar sirkulasi darah yang diperlukan untuk rambut, sehingga rambut menjadi kuat dan tidak kusam. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi *hair tonic* yaitu untuk merangsang pertumbuhan rambut, baik pada rambut rontok atau rambut normal (Rostamailis, 2009 : 92).

Proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri dalam penelitian ini yaitu (H1) 40ml:40ml, (H2) 53ml:27ml, (H3) 27ml:53ml. Proporsi tersebut didapatkan melalui eksperimen. *Hair tonic* yang memiliki kriteria terbaik adalah produk H2 dengan proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml. Kriteria terbaik didapatkan berdasarkan hasil uji organoleptik (uji kesukaan). Kriteria hasil *hair tonic* terbaik, antara lain berwarna coklat muda, beraroma khas lidah mertua dan seledri, serta saat digunakan ke kulit kepala tidak terasa perih.

Uji kesukaan yang meliputi warna, aroma, dan kesan pemakaian dilakukan untuk mengetahui kesukaan panelis terhadap *hair tonic*, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Warna *hair tonic* dengan proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml adalah coklat muda. Warna coklat muda diperoleh dari warna lidah mertua, warna lidah mertua sebelum dicampurkan ke larutan ekstrak seledri adalah coklat. Setelah bercampur dengan larutan ekstrak seledri dan larutan bahan kimia, warna lidah mertua menjadi coklat muda/lebih cerah karena jumlah proporsi lidah mertua yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah larutan ekstrak seledri dan larutan bahan kimia. Warna hijau kecoklatan berasal dari warna pada seledri. Warna hijau kecoklatan pada larutan ekstrak seledri dan larutan bahan kimia dikarenakan yang lebih sedikit dibandingkan dengan proporsi ekstrak lidah mertua. Perpaduan antara warna lidah mertua yang coklat 53ml dan warna ekstrak seledri coklat kehijauan 27ml serta bahan kimia  $\pm$  20ml yang bening dan tidak berwarna, sehingga menghasilkan warna *hair tonic* coklat muda.

Aroma *hair tonic* dengan proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml adalah saat dioleskan ke kulit kepala beraroma menthol dan ekstrak seledri selang beberapa menit tercium

aroma lidah mertua. Hal ini terjadi karena aroma ekstrak seledri yang cukup tajam serta lidah mertua yang kurang tajam dicampurkan dengan bahan kimia *hair tonic* salah satunya adalah menthol. Menthol dalam *hair tonic* berfungsi sebagai pemberi sensasi dingin dan meningkatkan penetrasi *hair tonic* pada kulit (Rowe, 2009). Aroma menthol sangat tajam meskipun hanya digunakan sebanyak 0,6 gram pada formula *hair tonic*, sedangkan proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml. Hal ini menyebabkan aroma khas lidah mertua kurang tercium dan juga aroma khas seledri menjadi tidak tajam, sehingga yang tercium saat pertama kali adalah aroma menthol, kemudian aroma khas lidah mertua dan aroma khas seledri.

Penyebab lain aroma lidah mertua yang kurang tercium adalah karena lidah mertua bukan merupakan zat aromatik/yang mengeluarkan aroma tajam, sehingga aroma lidah mertua hanya tercium saat aroma menthol dan khas seledri sudah hilang. Penggunaan menthol dapat mengurangi aroma khas lidah mertua dan seledri dapat diminimalisasi dengan mengurangi jumlah menthol atau dapat mengganti menthol dengan bahan lain yang dapat memberikan sensasi dingin pada kulit dan meningkatkan penetrasi kulit, tetapi tidak mempunyai aroma yang tajam.

Kesan pemakaian *hair tonic* dengan proporsi ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml adalah saat dioleskan ke kulit kepala tidak terasa perih dikulit kepala. Perpaduan antara ekstrak lidah mertua dan seledri 53ml:27ml menyebabkan *hair tonic* terasa tidak perih saat dioleskan ke kulit kepala.

Penambahan bahan ekstrak lidah mertua dan seledri dapat menambah efektivitas *hair tonic* untuk mengatasi rambut rontok, karena kandungan vitamin C dan vitamin A dapat menutrisi kulit kepala dan menguatkan rambut. Hasil pengujian kandungan di laboratorium FMIPA menunjukkan bahwa *hair tonic* H2 memiliki kandungan bahan aktif vitamin A adalah 1,056 mg/100g.

Hasil penggunaan *hair tonic* lidah mertua dan seledri dapat dilihat dengan pengamatan

kondisi kerontokan rambut sebelum penggunaan *hair tonic* dan setelah penggunaan *hair tonic*. Pengamatan dan penilaian kondisi kerontokan rambut sebelum diberi perlakuan dilakukan oleh 2 panelis ahli yaitu 1 panelis ahli dari dosen tata kecantikan dan 1 panelis ahli dari salon. Penilaian yang dilakukan terdiri dari 1 aspek pengamatan yaitu kerontokan rambut. Penilaian dilakukan pada 9 responden yaitu tiga responden diberi *hair tonic* H1 (40ml:40ml) dan tiga responden diberi *hair tonic* H2 (53 ml:27 ml), tiga responden diberi *hair tonic* H3 (27 ml:37 ml).

Kondisi kerontokan rambut sebelum penggunaan *hair tonic* rata-rata 102 helai rambut rontok per harinya, setelah penggunaan *hair tonic* dapat berkurang rata-rata 48 helai selama 8 kali perlakuan. Hasil penilaian sebelum penggunaan *hair tonic* diperoleh bahwa kondisi kerontokan rambut kurang baik. Namun, setelah pemberian *hair tonic* beberapa kali dan kembali dilakukan pengamatan terjadi penurunan kerontokan rambut.

Penilaian *hair tonic* dilakukan di kampus UNNES dan di salon cristian sebagai panelis ahli dari luar. Pertama dilakukan di kampus dan kedua dilakukan penilaian di salon. Penilaian disarankan oleh panelis ahli untuk mengurangi alkohol sebagai bahan campuran dengan tujuan agar kulit kepala tidak kering, dan ditambahkan bahan kimia.

Dilakukan tahap penilaian pada pengamatan pemakaian *hair tonic* setelah 8x perlakuan diperoleh kerontokan rambut yang berbeda dibandingkan dengan awal, maka dapat dikatakan bahwa perubahan yang terlihat setelah pemakaian *hair tonic* lidah mertua dan seledri cocok digunakan untuk rambut rontok tersebut mengalami penurunan/berkurang, terlihat dari kondisi rambut yang semula rontoknya lebih dari 100 helai rambut dapat berkurang normalnya rambut rontok. Dari ketiga *hair tonic* tersebut yang paling berpengaruh adalah *hair tonic* H3 (27ml:53ml) banyak seledri dibandingkan dengan lidah mertua.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis para ahli bahwa memanfaatkan lidah mertua dan seledri untuk merawat kecantikan rambut

mempunyai efek baik, baik jangka waktu pendek ataupun panjang, karena menggunakan *hair tonic* lidah mertua dan seledri adalah salah satu perawatan herbal. Bahan dasar lidah mertua yang digunakan memiliki kandungan yang bermanfaat untuk rambut, diantaranya vitamin C yang didalamnya terdapat kandungan berfungsi untuk pertumbuhan rambut dan menyuburkan rambut (Hariana, 2008, 108). Sedangkan seledri digunakan sebagai bahan campuran dari *hair tonic* lidah mertua tersebut yang fungsinya untuk menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian ini, sebagai berikut: Hasil *hair tonic* yang disukai panelis adalah *hair tonic* proporsi bahan ekstrak lidah mertua 53 ml dan seledri 27 ml, karena memiliki kriteria berwarna coklat muda dan tampak bening, beraroma menthol, khas lidah mertua dan khas seledri, serta saat dioleskan ke kulit tidak perih. Ada pengaruh ketiga komposisi *hair tonic* lidah mertua dan seledri untuk mengurangi rambut rontok.

Ketiga komposisi berpengaruh terhadap rambut rontok setelah perawatan penggunaan *hair tonic* lidah mertua dan seledri. Dari ketiga *hair tonic* tersebut yang paling berpengaruh adalah *hair tonic* H3 (27ml:53ml) yang lebih banyak mengandung ekstrak seledri dibanding lidah mertua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian  
Jakarta: PT. Angkasa
- Slameto. 2010. Hasil Belajar.  
Bandung: Alfabeta
- Munir, 2012. Multimedia Konsep dan Aplikasi  
Dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan:  
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Aceng Ruhendi Saifullah.  
1990. Membaca ddalam Kehidupan.  
Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak sebagai  
Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:  
Angkasa.